BAB III
METODELOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Menurut Aqib (2008, hal. 3) menjelaskan bahwa "Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Arikunto (2006, hal. 58) menjelaskan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya."

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas. Penelitian tindakan (*Action research*) bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam intersaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Mulyasa (2009, hal. 89) mengemukakan tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan professional dalam dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap kepada kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Ega Yandani Darojat, 2014
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMPETITIF DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS PERMAINAN SEPAKBOLA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PTK bukan ditujukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya tapi tujuan utama PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Melalui PTK, guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif. PTK juga dapat memberikan manfaat yaitu sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan. Dengan PTK guru menjadi lebih mandiri yang ditopang oleh rasa percaya diri, sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang patut diduganya dapat memberikan manfaat perbaikan. Manfaat lainnya, bahwa hasil PTK dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik.

Dalam praktiknya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memecahkan dan memperbaiki berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualiatas pembelajaran dan kualitas pendidikan umumnya.

B. Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan

1. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Arikunto (2006, hal. 16) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan atau *planning*.
b. Pelaksanaan atau *acting*.

c. Pengamatan atau *observing*, dan
d. Refleksi atau *reflection*.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan kelas, maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik perilaku siswa dalam melakukan aktivitas belajar pada kegiatan pembelajaran permainan sepakbola. Untuk lebih jelasnya maka perlu kiranya membuat alur penelitian dalam bentuk bagan sebagai pedoman selama melaksanakan tindakan pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. Berikut adalah skema atau alur penelitian tindakan kelas yang memuat dua siklus.

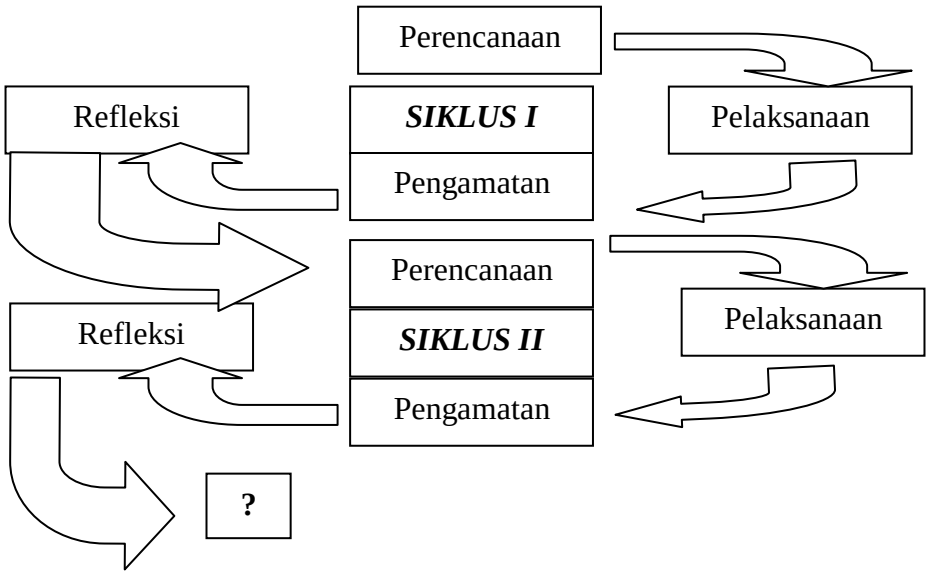

Gambar 3.1 Dua Siklus Pelaksanaan Tindakan Dalam PTK (Arikunto, 2006, hal. 16)

Atas dasar itulah maka tahapan yang dijadikan sebagai upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu:

1. Pengamatan (*observing*), yaitu guru dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran kompetitif dalam aktivitas permainan sepakbola di SDN

Leuwidulang kelas V. Aktivitas siswa yang diamati berkaitan dengan sikap dan perilaku sebelum, selama dan sesudah melaksanakan aktivitas belajar penjas, khususnya berkenaan dengan jumlah waktu aktif belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap, minat dan motivasi serta kendala pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran sepakbola.

2. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kompetitif dalam aktivitas permainan sepakbola.
3. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*) atau melaksanakan tindakan, yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
4. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkingan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat meningkatkan waktu aktif belajar siswa.

2. Rencana Tindakan

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh *observer* (guru penjas yang lain) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan *observer* diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai guru yang dibantu *observer* (mitra peneliti) untuk melakukan rancangan tindakan. Pada tahap ini peneliti dan *observer* menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan modifikasi pembelajaran permainan sepakbola sebagai upaya meningkatkan waktu aktif belajar siswa.
2) Membuat lembar observasi yaitu:

a) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan-catatan ini harus sistematis karena akan menjadi sumber informasi dalam proses pengolahan dan analisis data.
b) Dengan menggunakan alat elektonik (kamera) untuk mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.
c) Membuat jurnal harian yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang berkenaan dengan aspek-aspek kegiatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran permainan sepakbola.

3) Peneliti berusaha menentukan alat bantu mengajar dengan menggunakan peralatan yang dimodifikasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Pengajar yang terjun dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru atau langsung untuk melaksanakan pembelajaran permainan sepakbola. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

1) Peneliti menerapkan modifikasi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran permainan sepakbola yang telah dirancang dalam satuan pengajaran (skenario pembelajaran).
2) Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis dan objektif.
3) Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

c. Alternatif Pemecahan

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan catatan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti menggunakannya sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan yang muncul selama pembelajaran kemudian membuat solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau pelaksanaan tindakan berikutnya.

d. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh pengamat. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh *observer* atau guru penjas. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

1) *Observasi peer* (Pengamatan Sejawat)

Pelaksanaan *observasi peer* dilakukan oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain. Dalam konteks penelitian ini, guru yang melakukan observasi adalah mitra peneliti yang merupakan guru penjas.

2) Observasi Terstruktur

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan perilaku siswa.

e. Analisis dan Refleksi

Pelaksanaan tindakan pembelajaran kompetitif dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola yang dilakukan oleh peneliti setelah diobservasi oleh *observer* dan peneliti sendiri telah menghasilkan beberapa peristiwa dalam pembelajaran dalam bentuk informasi atau data-data. Berdasarkan data yang terkumpul ini kemudian dilakukanlah analisis. Berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan pada pelaksanaan tindakan

berikutnya, termasuk juga untuk mengetahui capaian target dari setiap tindakan yang sudah dilaksanakan.

C. Subyek dan Data Penelitian

1. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Leuwidulang Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 1 kelas yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 21 orang putra dan 9 orang putri.

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai guru yang terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan pengembangan model pembelajaran kompetitif dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola untuk menyajikan pembelajaran yang dibantu oleh guru yang lainnya sebagai *observer* selama penelitian berlangsung.

2. Data Penelitian

Data-data atau informasi yang dijadikan untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari:

a. Hasil wawancara antara peneliti, *observer* dan siswa.
b. Aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam tindakan penelitian. Informasi ini diperoleh dari peneliti sebagai guru melalui proses observasi dan *observer* melalui observasinya pada setiap tindakan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan itu pula maka data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis sumber data yang berasal dari:

a. Siswa, melalui perubahan minat, motivasi, sikap pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran permainan sepakbola dari awal sampai selesainya kegiatan pembelajaran penjas dilaksanakan.

b. Guru dan *observer*, catatan jurnalnya dan data peneliti dari perubahan siklus pada setiap observasi dan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran permainan sepakbola yang telah dilaksanakan.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena disebut variabel. Untuk mengetahui waktu aktif belajar siswa melalui modifikasi pembelajaran permainan sepakbola, maka peneliti langsung melaksanakan observasi untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data adalah dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan menggunakan:

a. Format observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk kepada *duration recording*. *Duration recording* mencoba mengungkapkan indikator yang menjadi bagian dari jumlah waktu aktif belajar siswa yaitu:
   1) *Manajement* (M) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) melakukan aktifitas yang bersifat manajerial misalnya pergantian bentuk latihan, menyimpan dan mengambil bola, mendengarkan aturan-aturan dalam mengikuti pelajaran, mendengarkan peringatan, ganti pakaian, kehadiran.
   2) Aktivitas belajar (A) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) melakukan aktifitas belajar secara aktif.
   3) *Instruction* (I) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk mendengarkan informasi bagaimana melakukan keterampilan (melihat demonstrasi, mendengarkan instruksi penampilan).
   4) *Waiting* (W) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) tetapi tidak termasuk dalam ketiga kategori diatas misalnya tunggu giliran, sebagian besar siswa diam atau ngobrol tidak

melakukan kegiatan yang ditugaskan, menunggu guru untuk memberikan instruksi (Suherman dan Sartono, 2008, hal. 96-97).

b. Wawancara yaitu peneliti dibantu *observer* melakukan wawancara kepada siswa yang diteliti untuk memperoleh keseluruhan informasi yang diperlukan untuk mencari solusi atas permasalahan penelitian yang diajukan.

Variabel	**Indikator**	**Sub Indikator**
Definisi aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.	1. *Manajemen*	a) Siswa menaati aturan dalam pembelajaran. b) Siswa ikut menyiapkan peralatan sebelum dan sesudah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. c) Siswa hadir tepat waktu.
	2. Aktivitas Belajar	a) Siswa aktif melakukan tanya jawab (interaksi). b) Siswa melaksanakan tugas gerak sesuai instruksi yang diberikan oleh guru. c) Siswa dapat melakukan gerakan dengan sungguh-sungguh.
	3. *Instruction*	a) Siswa mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru dalam melakukan keterampilan gerakan. b) Siswa memberikan perhatian dengan memperhatikan setiap demonstrasi yang di praktikan oleh guru atau temannya. c) Dapat melaksanakan tugas gerak sesuai dengan instruksi yang di berikan.

	4. *Waiting*	a) Siswa menunggu giliran dalam proses belajar mengajar. b) Siswa mengobrol dalam proses belajar mengajar. c) Siswa tidak melakukan tugas gerak yang di berikan.

INSTRUMEN AKTIVITAS

No	Nama	Aspek Penilaian																								
		Manajemen (M)						Activitas belajar (A)						Instruction (I)						Waiting (W)						
		Mentaati peraturan	Menyiapkan peralatan	Hadir tepat waktu	Jumlah	Rata-rata	Kriteria	Tanya jawab	Tugas gerak	Gerak sungguh-sungguh	Jumlah	Rata-rata	Kriteria	Mendengarkan informasi	Memberikan perhatian	Melaksanakan tugas gerak	Jumlah	Rata-rata	Kriteria	Menunggu giliran	Mengobrol	Tidak melakukan gerak	Jumlah	Rata-rata	Kriteria
1	Dika Agustin	50	50	78	178	59	Cukup	75	75	75	225	75	Baik	75	75	80	230	77	Baik	85	80	75	240	80	Baik Sekali
2	Febri				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Adnan Arul				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Akmal Nur F				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Astri Astuti				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Ade Sopi				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Aji Teguh P				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
8	Anisa Desilvia				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Agus Irwan				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
10	Bulan Novitasari				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
11	Dio Yustira				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
12	Dini Handryani				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
13	Fitri Yuniarti				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
14	Nopi Saepulah				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
15	Gilang F				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
16	Nyimas Hanipah				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
17	Nurfitriani				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
18	Muhamad Ihsan				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
19	Rendi Jenaedi				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
20	Rabbel Gin H				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
21	Rijal Supratma				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
22	Ramu Rahmawan				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
23	Kori Saputra				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
24	Pikki Artanto				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
25	Regina Reeki				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
26	Riski Sanmur				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
27	Rifki Budiansyah				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
28	Rai Putra				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
29	Rifat Tryana				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!
30	Ramlan Hidayat				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!				0	#DIV/0!	#DIV/0!

Pelaksanaan penilaian :

Skala 1-100	Huruf	Kriteria
80-100	A	Baik Sekali

66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
41-55	D	Kurang
0-40	E	Kurang Sekali

Sumber: Tes dan pengukuran 2007

2. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap perlakuan dalam proses pembelajaran kompetitif dalam aktivitas permainan sepakbola. Selain peneliti yang terjun sebagai pengajar dan sekaligus melakukan observasi, proses pengumpulan data dibantu pula oleh *observer* (mitra sejawat peneliti) selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Wawancara pada umumnya dilakukan disetiap akhir pembelajaran atau pelaksanaan tindakan. Setelah data-data terkumpul, kemudian data-data tersebut dipelajari dan ditelaah dengan seksama dan diteliti kemudian direfleksi melalui rencana perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran berikutnya.

E. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Secara umum kegiatan pengolahan data dalam proses penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Membandingkan jumlah waktu aktif belajar siswa pada setiap kali tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus penelitian.
3. Menganalisa perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru dan *observer* setelah dua siklus pembelajaran dilaksanakan.

Secara lebih detail, sebelum data diolah dan dianalisa ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengolahan dan Kategorisasi Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara dikelompokan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini, perilaku siswa selama melaksanakan kegiatan belajarnya dikategorikan sebagai aktivitas siswa yaitu jumlah waktu aktif belajar (JWAB). Aktivitas belajar, dan perilaku siswa selama belajar melakukan tugas gerak yang diinstruksikan guru penjas melalui pengembangan pembelajaran kompetitif dalam aktivitas permainan sepakbola.

2. Validasi

Tahap validasi melalui empat tahapan yang terdiri dari:

a. Triangulasi maksudnya adalah merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Pembanding yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data tersebut adalah:
   1) Peneliti sebagai pengajar (mengakses intropeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan telah diselenggarakan).
   2) Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti sebagai pengajar).
   3) *Observer* yaitu mitra peneliti yang memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh penelti sebagai pengajar melalui hasil observasinya pada setiap siklus tindakan penelitian yang telah dilaksanakan.
b. *Member check* adalah mengadakan pengecekan kembali terhadap sumber data atau subjek tentang apa-apa yang ditulis sebagai laporan penelitian (Mulyasa, 2009, hal. 25).
c. *Audit Trail* adalah suatu upaya untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data hasil temuan penelitian sementara beserta prosedur dan metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara mendiskusikan bukti-bukti temuan dengan *observer* atau teman sejawat.

d. *Ekspert opinion* adalah suatu langkah untuk melakukan pengecekan terakhir terhadap keabsahan hasil temuan untuk merevidu draft laporan hasil penelitian.

3. Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.